

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1997, prestasi olahraga Indonesia mengalami pasang surut hingga ke titik terendah. Hal itu bisa dilihat dari capaian prestasi di beberapa ajang internasional, terutama Sea Games. Di ajang Sea Games misalnya, pasca mendulang juara umum di Sea Games Jakarta tahun 1997, Indonesia baru kembali mendapat juara umum lagi pada tahun 2011 di Sea Games Palembang. Setelah itu mengalami keterpurukan prestasi. Beberapa pakar di bidang olahraga termasuk Pengamat Olahraga Hari Setiono, mengatakan, sistem olahraga nasional Indonesia mengalami krisis karena minimnya pembinaan, pendidikan dan pelatihan atlet berbakat (Kompas Edisi Edisi Kamis, 18 Juni 2020).

Di titik keterpurukan prestasi olahraga nasional itulah, pemerintah melalui Kemenpora, berinisiasi mendirikan sekolah olah raga atau pusat pembinaan bibit atlet berbakat dengan berbagai regulasi sebagai embrio lahirnya Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPD). Bangkitnya program pembinaan atlet di daerah, tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan. Pada BAB III tentang pemerintah dan pemerintah daerah Pasal 12 ayat (1) disebutkan :

Pemerintah Kabupaten/kota mempunyai kewenangan untuk mengatur nmembina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di Kabupaten/kota. Hal ini pun tertuang dalam prgram prioritas Kementerian Pemuda dan olah raga tahun 2014-2019 tentang sekolah kebrbakatan olah raga sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri tentang sekolah keberbakatan olahraga.

Dari PP 16 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan ini, pemerintah pusat kemudian mendirikan PPLPD di seluruh provinsi. Program Menpora ini kemudian diadopsi oleh pemerintah daerah (Kabupaten/Kota) se Indonesia dengan mendirikan Pusat Pendidikan Olahraga Pelajar dan Mahasiswa

(PPOPМ) untuk merekrut bibit-bibit atlet yang ada di daerah. Termasuk lahirnya PPOPМ kabupaten Bogor pada tahun 2013 sebagai tuntutan kebutuhan pembinaan bibit-bibit atlet di Kabupaten Bogor. Namun sayangnya, regulasi pembentukan PPLPD/PPOPМ ini, tidak disertai dengan dukungan anggaran dari pemerintah pusat ke PPOPМ yang ada di daerah.

PPOPМ Kabupaten Bogor, merupakan salah satu pusat pembinaan dalam menyiapkan atlet pelajar secara terpadu di Kabupaten Bogor. Dengan letaknya yang tak jauh dari ibukota negara, maka Kabupaten Bogor diharapkan menjadi episentrum lahirnya atlet-atlet berbakat di tanah air. Namun keberadaan PPOPМ masih terkendala ruang gerak, karena belum mengakomodir semua cabang olah raga. Hingga saat ini, PPOPМ Kabupaten Bogor baru memiliki 13 Cabang olahraga. Menurut ketua PPOPМ Kabupaten Bogor, Bedsy Alwin Rimate, 13 Cabang itu sesuai dengan potensi kecabangan olahraga di Kabupaten Bogor dan kapasitas penganggaran di APBD Kabupaten Bogor. Dengan memiliki 40 kecamatan dan jumlah penduduk 5,715 juta jiwa (Data BPS 2017), tentu Kabupaten Bogor memiliki potensi bibit-bibit atlet berbakat yang perlu terus dicari dan direkrut dalam program pembinaan di berbagai cabang olahraga.

Dengan 13 cabang olahraga yang ada di PPOPМ Kabupaten Bogor, mengindikasikan, penggalan bibit-bibit atlet berbakat di Kabupaten Bogor belum maksimal. Dengan luas wilayah dan potensi demografi yang besar, tentu rekrutmen atlet perlu dilakukan secara serius dan fokus dengan dukungan kebijakan (program dan penganggaran), sehingga PPOPМ kabupaten Bogor dapat memperluas pembinaan cabang olahraga. Tidak seperti saat ini, cuma 13 cabang olahraga.

Program pembinaan atlet pelajar/mahasiswa di PPOPМ Kabupaten Bogor perlu dilakukan evaluasi, untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program PPOPМ. Tujuan evaluasi program adalah menyediakan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan maupun penyusunan

program-program selanjutnya, keputusan dapat terkait dengan program yang sedang berjalan dan menentukan bahwa program tersebut perlu diperbaiki, dihentikan atau dilanjutkan (Wirawan:2012:22-24). Dengan kondisi PPOPM suda diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Di Unit Pelaksana Teknis (Upt) Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Pelajar Dan Mahasiswa (Ppopm) Kabupaten Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan pembinaan atlit di PPOPM Kabupaten Bogor

1.4 Signifikansi Penelitian

1. Teoritis

Signifikansi teoritis dari penelitian ini adalah, dengan menggunakan metode evaluasi *context, input, process* dan *product* (CIPP), evaluasi program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor dapat menmabah khazanah teoritis baru dalam kegiatan pembinaan atlit pelajar. Kemudian dapat diterapkan dalam tata kelola pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan atlit pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor, dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang keolahragaan.

2. Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi dinas pemuda dan olah raga Kabupaten Bogor dalam rangka untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan kebijakan dalam pembinaan atlet dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang keolahragaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal tesis ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi, pembatasan dan perumusan Masalah Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian yang diharapkan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi Tinjauan teori yang mendeskripsikan pengertian, jenis-jenis dan prinsip dasar evaluasi pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor .

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang fokus penelitian, yaitu mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor. Pada bab ini juga dibahas tentang pendekatan yang digunakan dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor, waktu dan tempat serta teknik pengumpulan data dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang Hasil Penelitian yang meliputi deskripsi pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor. Dengan pendekatan CIPP berupa evaluasi terhadap lingkungan pelaksanaan pembiasaan atlit di PPOPM Kabupaten Bogor (*context evaluation*), kesiapan sarana dan Sumber Daya Manusia (*input evaluation*), pelaksanaan program (*process evaluation*) dan hasil pelaksanaan program (*product evaluation*), hasil penelitian dianalisis secara kualitatif

terkait pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan olah raga pelajar di PPOPM Kabupaten Bogor.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.